

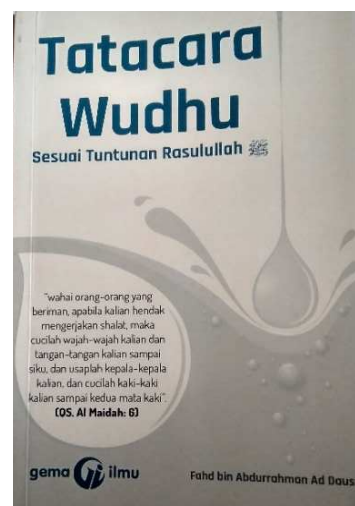
BAB II

KAJIAN SUMBER

II.I. Studi Literatur

Adapun studi literatur yang dikutip pencipta adalah sebagai berikut.

A. Buku Fadh bin Abdurrahman Ad Dausri yang berjudul “Tata Cara Wudhu Sesuai Tuntunan Rasulullah”



Gambar II.I. Buku “Tata Cara Wudhu Sesuai Tuntunan Rasulullah”
(Sumber : Fadh bin Abdurrahman Ad Dausri, 2018)

Berdasarkan kutipan dalam buku Tata Cara Wudhu Sesuai Tuntunan Rasulullah oleh Fadh bin Abdurrahman Ad Dausri terdapat pengertian wudhu yaitu penggunaan air yang suci lagi mensucikan pada anggota-anggota badan khusus yang telah diterangkan dan disyariatkan oleh Allah *ta'ala*. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

خَطِيئَةٌ لَكَ وَجْهَهُ مِنْ جَرَدٍ هَهُوَ جَدٌ فَعَسَلَ الْمُؤْمِنُ أَوْ الْمُسْلِمُ لِعَبْدًا تَوَضَّأَ إِذَا
 خَرَجَ يَدَيْهِ، غَسَلَ فَإِذَا الْمَاءِ، قَطَرَ آخِرَ مَعَ أَوْ الْمَاءِ مَعَ بَعَيْنَيْهِ إِلَيْهَا نَظَرَ
 آخِرَ مَعَ أَوْ الْمَاءِ مَعَ يَدَاهُ تَهَابَطَشَدَ كَانَ خَطِيئَةً كُلُّ يَدَيْهِ مِنْ
 رِجْلَاهُ شَتَاهَمَ خَطِيئَةً كُلُّ تَخَرَجَ 6 رِجْلَيْهِ، لَسَدَغَ دَافَا الْمَاءِ، قَطَرَ
 الدُّنُوبِ مِنْ نَقِيًّا يَخْرُجَ حَتَّى الْمَاءِ، قَطَرَ آخِرَ مَعَ أَوْ الْمَاءِ مَعَ

Jika seseorang hamba muslim atau mukmin berwudhu, kemudian membasuh wajahnya, niscaya akan keluar dari wajahnya semua kesalahan yang dia lihat Bersama air atau Bersama tetesan air terakhir. Maka jika dia membasuh kedua tangannya, niscaya keluar dari dua tangannya semua kesalahan yang dulu yang dilakukan kedua tangannya bersama air atau bersama tetesan air terakhir. Jika dia mencuci kedua kakinya, niscaya keluar semua kesalahan yang kedua kakinya melangkah kepadanya Bersama air atau Bersama tetesan air terakhir sampai dia keluar dalam keadaan bersih dari dosa-dosa. (HR. Bukhari-Muslim)

1. Tata Cara Berwudhu

Adapun tata cara berwudhu secara ringkas berdasarkan hadits Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam* yang diriwayatkan dari humraan budak sahabat Ustman bin Affah *rodhiyallahu 'anhu*.

مَضْمَضٌ ثُمَّ مَرَّاتٍ، ثَلَاثًا كَفَيْتِهِ فَعَسَلَ: فَتَوَضَّأَ بِوَضُوءٍ دَعَا عُثْمَانَ نَأً
 الْمِرْفَقِ إِلَى الْيُمْنَى يَدَهُ غَسَلَ ثُمَّ مَرَّاتٍ، ثَلَاثَ وَجْهَهُ غَسَلَ ثُمَّ نَثَرَ، تَوَاسَدَ
 غَسَلَ ثُمَّ رَأْسَهُ، مَسَحَ ثُمَّ ذَلِكَ، مِثْلَ الْيُسْرَى يَدَهُ غَسَلَ ثُمَّ مَرَّاتٍ، ثَلَاثَ
 ذَلِكَ، ثُمَّ الْيُسْرَى لَغَسَدَ مَرَّاتٍ، مَرَّاتٍ الْكَعْبَيْنِ إِلَى الْيُمْنَى رِجْلَهُ

هَذَا وَضُوءِي نَحْوَ تَوَضُّأِ وَسَلَّمِ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ رَأَيْتُ : قَالَ ثُمَّ
 ثُمَّ هَذَا ضُوءِي وَحَوْلَ ضَأْتَوَ مَنْ : وَسَلَّمِ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ وَلِرَسُولِهِ قَالَ ثُمَّ
 ذَنْبِهِ مِنْ تَقَدَّمَ مَا لَهُ غُفِرَ نَفْسُهُ فِيهِمَا تُحَدِّدُ لَا يَنْرَكُعَتَّ عَرَكًا مَقَامًا

Dari humraan bekas budak ustman bin affan, suatu ketika ustman memintanya untuk membawakan air wudhu, kemudian ia menuangkan air dari wadah tersebut ke kedua tangannya. Maka ia membasuh kedua tangannya sebanyak tiga kali. Lalu ia memasukkan tangan kedalam air wudhu kemudian berkumur-kumur sebanyak tiga kali lalu beristinsyaq dan beristinjar lalu beliau membasuh wajahnya sebanyak tiga kali, kemudian membasuh kedua tangannya sampai siku kemudian menyapu kepalanya sekali saja, kemudian membasuh kakinya sebanyak tiga kali, kemudian beliau mengatakan “Aku melihat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam berwudhu dengan wudhu yang semisal ini dan beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan “barangsiapa yang berwudhu dengan wudhu semisal ini kemudia sholat 2 rakaat dengan khusyuk dan ia tidak berbicara diantara wudhu dan sholatnya, maka Allah akan ampuni dosa-dosanya yang telah lalu.” (HR. Bukhari-Muslim)

Dari hadits tersebut dan beberapa hadits lainnya dapat kita simpulkan bahwa tata cara berwudhu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah sebagai berikut:

- a. Niat berwudhu (dalam hati) untuk menghilangkan hadats.
- b. Membaca basmallah.
- c. Membasuh kedua tangan sebanyak tiga kali.
- d. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali, menghirup air ke hidung (istinsyaq) sebanyak tiga kali, dan mengeluarkan air (istinjar) dari hidung ke sebelah kiri.

- e. Membasuh muka sebanyak tiga kali. Batasan muka dari tumbuhnya rambutkepala hingga ke bagian ujung dua tulang rahang dan dagu.
- f. Membasuh kedua tangan beserta siku sebanyak tiga kali. Batasan dimulai dari ujung-ujung jari tangan sampai lengan atas. Sebelum kedua tangan dibasuh, terlebih dahulu menghilangkan sesuatu yang melekat pada keduanya seperti lumpur dan zat yang tebal yang melekat pada kuku agar air sampai ke kulit.
- g. Menyapu seluruh kepala dan kedua telinga sebanyak satu kali sapuan dengan air yang baru dan bukan air dari sisa basuhan tangan. Cara menyapu kepala ialah meletakkan kedua tangan yang sudah dibasahi dengan air yang baru pada bagian depan kepala, lalu melintaskan keduanya sampai tengkuk lalu mengembalikan keduanya ke tempat semula, lalu memasukkan dua jari telunjuk kedalam lubang telinga dan menyapu bagian luar telinga dengan dua ibu jari.
- h. Membasuh dua kaki beserta dua mata kaki sebanyak tiga kali. Mata kaki ialah dua tulang yang menonjol pada bagian bawah betis. Bagi orang-orang yang tangan dan kakinya diamputasi, maka cukup membasuh bagian yang tersisa dari siku atau kaki.

Setelah selesai berwudhu dengan cara-cara tersebut, maka arahkanlah pandangan ke langit (atas) dan ucapkanlah doa selesai wudhu.

2. Kesalahan Dalam Berwudhu

a. Melafalkan niat wudhu

Sebagian orang melafalkan niat wudhu semisal dengan mengucapkan: *“nawaitul wudhu’a liraf’il hadatsil asghari lillahi ta’ala”* (saya berniat wudhu untuk mengangkat hadats kecil karena Allah Ta’ala) atau semacamnya. Padahal Nabi *Shallallahu’alaihi Wasallam* tidak pernah mencontohkan melafalkan niat sebelum wudhu, dan niat itu adalah amalan hati. Mengeraskan bacaan niat tidaklah wajib dan tidak pula sunnah dengan kesepakatan seluruh ulama. Imam Ibnu Abil Izz Al Hanafi mengatakan, *“Tidak ada seorang imam pun, baik itu Asy Syafi’i atau selain beliau, yang mensyaratkan pelafalan niat.*

b. Tidak mengucapkan basmalah

Para ulama berbeda pendapat apakah basmalah atau mengucapkan *“bismillah”* hukumnya wajib ataukah sunnah. Sebagian ulama mewajibkan dengan dalil hadits: *“tidak ada shalat bagi yang tidak berwudhu, dan tidak ada wudhu bagi yang tidak menyebut nama Allah Ta’ala”* (HR. Ahmad dan Abu Daud, dihasankan oleh Al Albani dalam *Irwaul Ghalil*).

c. Melafalkan doa untuk setiap gerakan

Sebagian orang menganggap ada doa khusus yang dibaca pada setiap gerakan wudhu. Doa-doa tersebut tidak pernah diajarkan oleh

Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam*, dan hanya berasal dari hadits-hadits yang palsu. Ibnu Qayyim mengatakan: “semua hadits tentang dzikir-dzikir yang dibaca pada setiap gerakan wudhu adalah kedustaan yang dibuat-buat, tidak pernah dikatakan oleh Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* sedikit pun dan tidak pernah beliau ajarkan kepada umatnya”.

d. Memisahkan cidukan air untuk berkumur dan *istinsyaq-istintsar*

Jika dalam berwudhu anda berkumur-kumur tiga kali, kemudian setelah itu baru *beristinsyaq* (memasukan air ke hidung) dan *istintsar* (mengeluarkan air dari hidung) dengan cidukan air yang berbeda, maka ini tidak sesuai dengan praktek Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam*. Yang beliau contohkan adalah berkumur-kumur, *istinsyaq*, dan *istintsar* itu dengan satu cidukan kemudian ulang sebanyak 3x. Sehingga untuk berkumur-kumur, *istinsyaq*, dan *istintsar* hanya melakukan 3 cidukan. Dari Abdullah bin Zaid *radhiallahu'anhu* beliau menceritakan cara wudhu Nabi, “*Rasulullah menciduk air dengan kedua telapak tangannya dari bejana kemudian mencuci keduanya, kemudian mencuci (yaitu berkumur-kumur dan beristinsyaq) dari satu cidukan telapak tangan, beliau melakukannya 3x ...*” (HR. Bukhari 191).

e. Tidak mencuci lengan hingga siku

Padahal Allah *Ta'ala* berfirman mengenai rukun wudhu (yang artinya): “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan basuhlah kepalamu dan kakimu sampai dengan kedua mata kaki*” (QS. Al Maidah: 6).

f. Tidak membasuh seluruh kepala

Membasuh sebagian kepala semisal hanya membasuh bagian depannya saja, adalah sebuah kesalahan. Padahal dalam surat Al Maidah ayat 6 di atas disebutkan “*. dan basuhlah kepalamu..*”. “kepala” di sini maknanya tentu seluruh kepala, bukan sebagiannya saja. Diperkuat lagi oleh hadits lain dari Abdullah bin Zaid *radhiallahu’anhu* mengenai tata cara membasuh kepala dalam wudhu, “*...kemudian Rasulullah membasuh kepalanya dengan kedua tangannya. Beliau menggerakkan kedua tangannya ke belakang dan ke depan. Di mulai dari bagian depan kepalanya hingga ke tengkuknya, lalu beliau gerakkan kembali ke tempat ia mulai...*” (HR. Bukhari 185, Muslim 235).

g. Membasuh leher setelah membasuh kepala

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan, “tidak shahih hadits yang menyatakan Nabi *Shallallahu’alaihi Wasallam* membasuh leher dalam wudhu, bahkan tidak diriwayatkan dalam hadits shahih satu pun. Bahkan hadits-hadits shahih mengenai tata cara wudhu Nabi *Shallallahu’alaihi Wasallam* tidak menyebutkan mengenai membasuh leher”.

h. Mengulang mencuci kaki, sehingga lebih dari sekali

Sebagian orang mencuci kaki kanan, lalu kaki kiri, lalu kembali ke kanan lagi, sampai 3 x. Hal ini tidak sesuai dengan tuntunan Nabi *Shallallahu’alaihi Wasallam*. Syaikh Husain Al ‘Awaishyah dalam *Mausu’ah Fiqhiyyah Muyassarah* mengatakan: “(Yang sesuai sunnah adalah) mencuci kedua kaki tanpa berulang, berdasarkan hadits

Yazid bin Abi Malik yang di dalamnya disebutkan, “*Rasulullah berwudhu tiga kali – tiga kali, sedangkan beliau ketika mencuci kakinya tanpa berulang (cukup sekali)*” (HR. Abu Daud 116, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih Abi Daud*). Maka yang tepat adalah mencuci kaki kanan sekali, lalu kaki kiri sekali.

i. Kurang sempurna mencuci kaki, dan juga anggota wudhu yang lain

Terkadang karena kurang serius dalam berwudhu atau karena terburu-buru, seseorang tidak sempurna dalam mencuci kedua kakinya. Karena Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* pernah melihat sebagian sahabat yang ketika berwudhu tidak menyempurnakan mencuci kakinya, beliau memperingatkan mereka dengan keras dengan bersabda: “*celaka tumit-tumit (yang tidak tersentuh air wudhu) di neraka*” (HR. Bukhari 60, 165, Muslim 240). Tidak hanya kaki, pada anggota wudhu yang lain juga wajib *isbagh* (serius dan sempurna) dalam membasuh dan mencuci sehingga air mengenai anggota wudhu dengan sempurna.

j. Membiarkan ada penghalang di kulit

Dalam wudhu, ulama 4 madzhab mensyaratkan tidak adanya benda yang dapat menghalangi air mengenai kulit. Membiarkan adanya benda yang dapat menghalangi sampainya air ke kulit adalah sebuah kesalahan dan bisa menyebabkan wudhunya tidak sah. Dikecualikan jika volumenya sangat kecil dan sedikit seperti kotoran yang ada di kuku, maka ini tidak mengapa. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan: “Jika kulit terhalang air oleh sesuatu yang *yasiir* (sedikit) seperti kotoran di kuku atau semisalnya,

thaharah tetap sah”. Juga jika benda tersebut tidak memiliki volume atau sulit dihilangkan, maka tidak mengapa. *Al Lajnah Ad Daimah Lil Buhuts wal Ifta’* menyatakan: “jika benda yang menghalangi tersebut tidak bervolume, maka tidak mengapa. Henna dan semacamnya, atau minyak yang dioleskan atau semacamnya, ini tidak mengapa. Adapun jika ia memiliki volume, dalam artian ia tebal dan bisa dihilangkan, maka wajib dihilangkan. Seperti cat kuku, ia memiliki volume, maka wajib dihilangkan. Adapun sekedar polesan tipis, maka itu tidak menghalangi air”.

k. Boros dalam menggunakan air

Berlebih-lebih dan boros adalah hal yang tercela dalam Islam. Allah *Ta’ala* berfirman (yang artinya), “*makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan*” (QS. Al A’raf: 31). Demikian juga dalam berwudhu, tidak boleh berlebih-lebihan dalam menggunakan air. Air adalah nikmat dari Allah yang wajib kita syukuri, dan salah satu cara mensyukuri nikmat air adalah dengan tidak menyia-nyiakannya. Dan banyak diantara saudara kita di tempat yang lain yang tidak bisa menikmati air yang melimpah. Rasulullah *Shallallahu’alaihi Wasallam* sendiri mencontohkan hal ini. Beliau biasa berwudhu hanya dengan 1 mud saja. Anas bin Malik *radhiallahu’anhu* menyatakan, “*Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam biasanya berwudhu dengan 1 mud air dan mandi dengan 1 sha’ sampai 5 mud air*” (HR. Bukhari 201, Muslim 326). Sedangkan konversi 1 mud para ulama berbeda pendapat antara 0,6 sampai 1 liter. Sungguh hemat

sekali bukan? Boleh saja berwudhu dengan air keran dan lebih dari 1 mud selama tidak berlebih-lebihan dan tetap berusaha untuk menghemat.

3. Hal Yang Membatalkan Wudhu

Hal yang dapat membatalkan wudhu adalah sebagai berikut:

- a. Keluar sesuatu dari qubul maupun dubur.
- b. Tidur kecuali duduk dalam keadaan yang santai.
- c. Hilang akal karena gila atau mabuk.
- d. Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan.
- e. Menyentuh kemaluan manusia dengan sengaja tanpa alas.

4. Manfaat Wudhu Bagi Kesehatan

Dikutip dari buku “Gantung Wudhu” oleh Dr. dr. H. Sagiran, Sp.B., M.Kes. mengatakan bahwa wudhu memiliki manfaat dari segi medis. Manfaat wudhu bagi Kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Menghilangkan kuman

Menjelaskan bahwa wudhu bisa mencegah kanker kulit. Jenis kanker ini lebih banyak disebabkan karena terpaparkan kulit oleh bahan-bahan kimia yang menempel setiap hari dan terserap oleh kulit. Membersihkan dengan air (berwudhu) minimal lima kali sehari jadi salah satu cara efektif untuk mencegahnya.

- b. Mencegah masalah Kesehatan pernafasan

Ketika berwudhu ada istilah *istinsyaq*. *Istinsyaq* adalah sunnah wudhu

yaitu menghirup air ke dalam rongga hidung. Dalam dunia kesehatan, *istinsyaq* berarti mencuci rongga hidung dari segala macam kotoran yang ada di dalamnya mulai dari debu hingga bakteri. *Istinsyaq* bisa membantu mencuci semua kuman-kuman atau alergi debu, bakteri maupun virus dari hidung. Kalau dalam sehari kita melakukan sholat 5 waktu dan setiap berwudhu ber*instinsyaq* sebanyak 3 kali, dalam sehari kita sudah membersihkan rongga hidung sebanyak 15 kali. Jika rongga hidung bersih, kita tentu akan terhindar dari berbagai penyakit saluran pernafasan seperti *influenza* hingga Infeksi Pernafasan Akut (ISPA).

c. Melancarkan peredaran darah

Berwudhu yang dilakukan secara teratur bisa membantu lancarkan peredaran darah. Saat kulit bersentuhan dengan air, maka akan terjadi normalisasi suhu tubuh karena bertemunya suhu panas dalam tubuh dengan suhu dingin air tubuh menjadi sejuk dan peredaran darah lancar. Ketika peredaran tubuh lancar, maka kerja jantung menjadi optimal. Hal ini mencegah terjadinya penyumbatan pembuluh darah dan menghindarkan tubuh dari resiko serangan jantung.

d. Mudah konsentrasi

Saat berwudhu kita diwajibkan mengusap kepala dengan air. hal itu akan memberikan efek segar pada kepala yang membuat pikiran menjadi tenang dan mudah berkonsentrasi. Para ahli saraf menyebutkan bahwa air wudhu mendinginkan ujung-ujung saraf jari tangan dan jari kaki dapat mempengaruhi konsentrasi pikiran.

B. Buku Dr. Antar Venus, M.A. Yang Berjudul “Manajemen Kampanye”



Gambar II.2. Buku “Manajemen Kampanye”
(Sumber : Dr. Antar Venus, M.A., 2019)

Berdasarkan kutipan dari buku Manajemen Kampanye oleh Dr. Antar Venus, M.A. mengatakan bahwa kampanye adalah Gerakan atau tindakan serentak untuk mengadakan suatu aksi. Beberapa ahli komunikasi mengakui bahwa definisi Rogers dan Storey dalam pengkaryaan mereka yang bertajuk *communication campaign* adalah yang paling tepat, mereka mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu kepada masyarakat. Merujuk dari definisi ini maka sedikitnya aktivitas komunikasi kampanye harus memiliki 4 elemen ini:

1. Tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu.
2. Jumlah sasaran khalayak yang besar.
3. Biasanya dipusatkan dalam kurun waktu tertentu.

4. Melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisir.

Hal ini didasarkan dengan dua alasan, yang pertama yaitu definisi tersebut secara tegas menyatakan bahwa kampanye merupakan wujud tindak komunikasi. Alasan kedua yaitu definisi tersebut dapat mencakup keseluruhan proses dan fenomena praktik kampanye yang terjadi di lapangan (Venus, 2019).

1. Jenis Kampanye

Untuk mengarahkan kemana kampanye akan dilaksanakan dan apa tujuan yang ingin dituju, maka kampanye dibagi kedalam 3 kelompok yaitu:

- a. ***Product oriented campaign*** atau kampanye yang berorientasi pada **produk**: umumnya terjadi dalam lingkaran bisnis. Motivasi yang mendorong kampanye ini adalah memperoleh keuntungan finansial. Cara yang dilakukan adalah memperkenalkan suatu produk dan melipat gandakan penjualan sehingga mendapatkan keuntungan yang diharapkan. (Venus, 2019)
- b. ***Candidate oriented campaign*** atau kampanye yang berorientasi pada **seseorang**: biasanya bersifat politik, kampanye dilakukan agar individu yang menyelenggarakan kampanye tersebut dapat memenangkan dukungan masyarakat dalam meraih suatu kekuasaan politik. (Venus, 2019)
- c. ***Ideologically*** atau ***Cause oriented campaign***: jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus yang ingin

adanya perubahan social. Oleh karena itu, istilah ini juga dikenal sebagai *social change campaign*, yaitu kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah- masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang terkait. (Venus, 2019)

2. Unsur-Unsur yang Harus Diperhatikan Dalam Kampanye

Sebuah kampanye yang baik harus memperhatikan delapan elemen ini dalam menyusun sebuah kampanye. (Venus, 2019)

- a. ***Intended effect (efek yang diharapkan)*** : efek yang hendak dicapai harus diumumkan dengan jelas. Dengan demikian, penentuan elemen elemen lainnya akan lebih mudah dilakukan.
- b. ***Competing communication (persaingan komunikasi)*** : agar suatu kampanye menjadi efektif, maka perlu diperhitungkan potensi gangguan dari kampanye yang bertolak belakang (*counter campaign*).
- c. ***Communication object (objek komunikasi)*** : objek kampanye biasanya dipusatkan pada satu hal saja, karena untuk objek yang berbeda menghendaki metode komunikasi yang berbeda. Ketika objek kampanye sudah ditentukan, pelaku kampanye akan dihadapkan lagi pada pilihan apa yang akan ditonjolkan atau ditekankan pada objek tersebut.
- d. ***Target population & Receiving group (populasi target dan kelompok penerima)*** : kelompok penerima adalah bagian dari populasi target. Agar penyebaran pesan lebih mudah dilakukan maka

- penyebaran pesan lebih baik ditunjukkan kepada opinion leader (pemuka pendapat) dari populasi target. Kelompok penerima dan populasi target dapat diklasifikasikan menurut sulit mudahnya mereka dijangkau oleh pesan kampanye. Mereka yang tidak membutuhkan atau tidak tertera oleh pesan kampanye adalah bagian kelompok yang sulit terjangkau.
- e. ***Channel (Saluran)*** : saluran yang digunakan dapat bermacam-macam tergantung karakteristik kelompok penerima dan jenis pesan kampanye. Media dapat menjangkau hampir seluruh kelompok, namun bila tujuannya adalah mempengaruhi perilaku maka akan lebih efektif apabila dilakukan melalui saluran intra pribadi.
 - f. ***Message (pesan)*** : pesan dapat dibentuk sesuai dengan karakteristik kelompok yang menerimanya. Pesan juga dapat dibagi dalam 3 fungsi yakni, menumbuhkan kesadaran, mempengaruhi, dan meyakinkan penerima pesan bahwa pilihan atau tindakan mereka adalah benar.
 - g. ***Communicator / Sender (Komunikator / Pengirim pesan)*** : komunikator dapat dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalnya seorang ahli atau seorang yang dipercaya khalayak atau malah seseorang yang memiliki kedua sifat tersebut.
 - h. ***Obtained effect (efek yang dicapai)*** : efek kampanye meliputi efek kognitif (perhatian, peningkatan pengetahuan, dan kesadaran),

efektif (berhubungan dengan perasaan, *mood* dan sikap) dan konatif (keputusan bertindak dan penerapan).

3. Media Kampanye

Media massa dalam komunikasi kampanye merupakan media yang ditempatkan sebagai saluran utama, karena melalui media massa dapat merengkuh khalayak dalam jumlah besar. Menurut Rogers (1987) dalam buku antar venus mengatakan sasaran kampanye adalah orang banyak, public dan masyarakat. Oleh karena itu, peran media massa sangat penting dalam menyampaikan sebuah kampanye.

Pemilihan media sebagai saluran kampanye dilakukan dengan mengukur dan menganalisa kesempatan untuk melihat format dan isi pesan kampanye, nilai respons, efek potensial dan keefisienan biaya yang harus dikeluarkan.

Dalam program kampanye harus ditentukan terlebih dahulu aspek-aspek yang akan mempengaruhi dalam pemilihan media yang digunakan sebagai saluran kampanye, sebagai berikut :

- a. **Jangkauan** yaitu jumlah orang yang memberikan perhatian dalam batas geografis tertentu dan merupakan bagian dari seluruh populasi.
- b. **Tipe khalayak** yaitu profil dari orang yang potensial memberi perhatian tertentu seperti nilai dan gaya hidup.
- c. **Ukuran khalayak** yaitu seberapa banyak orang yang terhubung.
- d. **Biaya** yaitu ongkos produksi dan pembelian media.

- e. **Tujuan komunikasi** yaitu apa yang akan dicapai dan respon yang dibutuhkan.
- f. **Waktu** yaitu skala waktu untuk respons yang dikehendaki, hubungan dengan penggunaan media lain dan sebagainya.
- g. **Keharusan pembelian media** yaitu waktu penyiaran yang terjual melalui penawaran kompetitif dan membutuhkan pemesanan selama beberapa minggu sebelumnya.
- h. **Batasan atau aturan** yaitu pengaturan untuk mencegah masuknya produk-produk atau hal-hal tertentu dari media tertentu.
- i. **Aktivitas pesaing** yaitu, kapan, dimana, dan kenapa selalu bersaing dengan penyedia jasa periklanan.

C. Jurnal Tenny Widya yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pertempuran di Surabaya Untuk Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalitidu Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro”

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PERTEMPURAN DI SURABAYA UNTUK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 KALITIDU BOJONEGORO

Tenny Widya, Universitas Negeri Malang
E-mail : kiritiana.tenny@yahoo.com

ABSTRAK : Tujuan pengembangan ini untuk memproduksi media video pembelajaran yang menarik karena sebagai media pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS sejarah materi pertempuran di Surabaya untuk siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro. Pengembangan media video menggunakan model prosedural yang merupakan model yang berorientasi deskriptif, jernih dan yang diarahkan dalam pengembangan media video pembelajaran ini dari dan kearahnya dan kearahnya. Hasil pengembangan adalah terdapat sebuah produk berupa media video pembelajaran berdurasi 10 menit dan berisi materi tentang Pertempuran di Surabaya. Media video pembelajaran yang dapat diakses oleh media ahli materi, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dengan hasil yang memuaskan. Media video yang telah dikembangkan dapat dipergunakan. Selain itu, media juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Media Video Pembelajaran, Pertempuran di Surabaya, Hasil Belajar
Dalam Salaman, dkk. (2016:6-7), Gagne (1978) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu Higgs (1978) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Schramm dari Jerman (dalam Nilan dan Dary, 2009:9) mengklasifikasi media berdasarkan kompleksitasnya, yaitu media kompleks (film, televisi, video/VCD) dan media sederhana (tabel, media transparansi, papan). Selain itu media juga digolongkan berdasarkan pengaplikasiannya, yaitu media massal (pita rekam, buku dan surat kabar / radio, televisi), media kelompok (diputar pada ruangan / kaset audio, video, CD, disk dan lain-lain) dan media individual (untuk perorangan / buku teks, telepon, CMI).

Adanya keragaman seperti yang terungkap di atas, maka dikembangkan media video pembelajaran dari salah satu sub materi usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pengembangan bertujuan untuk memproduksi media video pembelajaran yang menarik karena sebagai media pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPS Sejarah materi Pertempuran di Surabaya untuk siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalitidu.

METODE

Pengembangan media video menggunakan model prosedural yang merupakan model yang bersifat deskriptif, yaitu menggunakan langkah-langkah yang jelas dilalui untuk menghasilkan produk. Berdasarkan pada langkah-langkah dari model prosedural, pengembangan media video dilakukan sehingga tercapailah sebuah produk berupa media video pembelajaran. Media video ini didesain berteknis materi pertempuran di Surabaya. Isi dari video diuraikan dari video dokumenter tentang pertempuran di Surabaya yang diunduh dalam situs Youtube dan berisi wawancara peneliti ke Monumen Tugu Pahlawan dan Museum Sepuluh Nopember untuk menampilkan bentuk-bentuk peninggalan dari pertempuran.

Media video dikembangkan dengan menggunakan software bernama Edius 3.0. Hasil dari rekaman Hasilnya dan Camera Digital di edit dengan software tersebut dengan sedemikian rupa sehingga tercapailah sebuah media video pembelajaran berbentuk AVI. Video ini dapat diputar dalam DVD Player, laptop maupun komputer sebuah video telah diunduh oleh peneliti dalam bentuk kaset DVD.

Setelah selesai sebuah media pembelajaran, video diulangi oleh ahli media dan ahli materi. Selain ahli media dan ahli materi, media diuji coba pada kelompok kecil berjumlah 15 siswa dan yang terakhir media diuji coba pada siswa yang lebih besar yaitu uji coba lapangan yang memilih satu kelas, yaitu kelas IX.13 sejumlah 34 siswa. Dari data ketiga sumber yaitu ahli media, ahli materi dan siswa selanjutnya di analisis untuk memperoleh gambaran tentang hasil dari uji coba.

Gambar II.3. Jurnal “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pertempuran di Surabaya Untuk Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro”
(Sumber : Tenny Widya)

Berdasarkan kutipan dari jurnal oleh Tenny Widya yang berjudul **“Pengembangan Media Video Pembelajaran Pertempuran di Surabaya Untuk Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro”** dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pada kutipan Briggs (1970) dalam jurnal tersebut mengatakan bahwa media juga merupakan sebuah alat fisik yang menyajikan pesan dan dapat menarik minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat digolongkan menjadi beberapa jenis. Berdasarkan kompleks suara media terbagi menjadi film, video/VCD dan media sederhana seperti *slide*, audio, transparansi dan teks. Selain itu media juga digolongkan berdasarkan jangkauannya, yaitu media massal (liputannya luas dan serentak / radio, televisi), media kelompok (liputannya seluas ruangan / kaset audio, video, OHP, slide dan lain-lain) dan media individual (untuk perorangan / buku teks, telepon, CAI).

Media video pembelajaran adalah sebuah media atau alat bantu yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video pembelajaran merupakan gabungan gambar-gambar bergerak yang dilihat berurutan dalam waktu yang ditentukan dan dengan kecepatan tertentu. Video sebagai media audio dan visual dan juga mempunyai gerakan yang dapat menarik perhatian serta motivasi belajar siswa. Video juga dapat menyampaikan pesan lebih efektif karena menggunakan audio video sekaligus. Video merupakan sebuah alat komunikasi pembelajaran dengan pengaruh yang tidak ada bandingannya seperti videografi.

Videografi adalah media untuk merekam suatu kejadian yang dirangkum dalam sebuah sajian gambar dan suara yang bisa dinikmati saja, baik sebagai sebuah kenangan atau sebagai bahan kajian untuk mempelajari apa yang sudah ada atau terjadi. Berikut merupakan istilah-istilah dalam videografi.

1. Bidang Pandangan (*Framing*)

Bidang pandangan atau framing adalah suatu Langkah pengambilan gambar yang harus menentukan luas bidang pandangan untuk suatu objek utama dan obyek lainnya dalam hubungannya dengan latar belakang.

2. *Angle*

Sudut pandang *Angle* camera adalah sudut pengambilan gambar. Istilah *angle* ini berlaku baik dalam pengambilan gambar foto maupun video. Penentuan *angle* secara tepat akan menghasilkan shot yang baik. *Angle* dapat mempengaruhi emosi dan psikologi penonton, karena shot yang dihasilkan bisa bersifat obyektif, subyektif, atau merupakan sudut pandang tokoh dalam film.

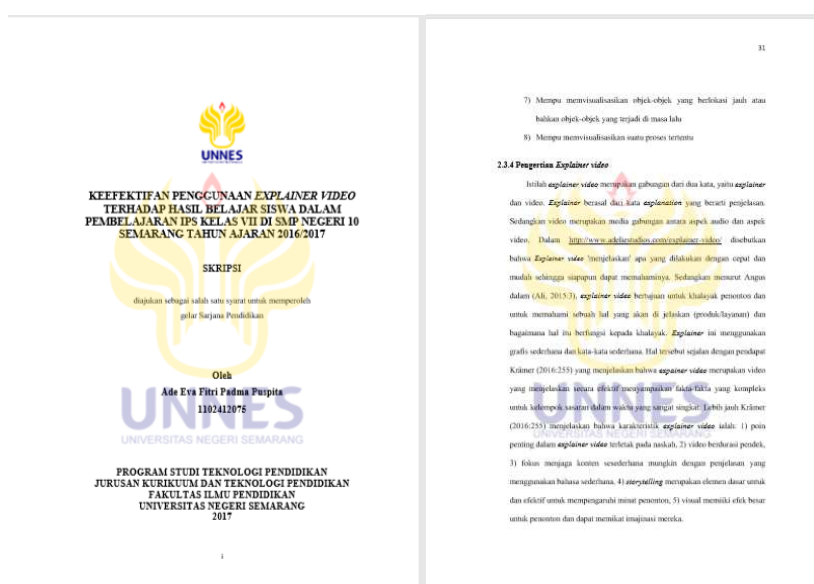
3. Pengambilan gambar (*Shot*)

Pengambilan gambar merupakan unit informasi terkecil yang ditangkap kamera dalam waktu tertentu yang menunjukkan suatu adegan atau peristiwa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan gambar yaitu: faktor manusia, faktor ruang, faktor waktu, faktor peristiwa dramatik dan faktor suara.

4. Gerakan kamera (*camera movement*)

Gerakan kamera merupakan sebuah aktivitas yang membangun suasana dramatik dalam shot video. Penggunaan Gerakan kamera secara tepat dapat menciptakan visual lebih dramatis dan dapat mengarahkan perhatian penonton pada subyek tertentu.

D. Skripsi Ade Eva Fitri Padma Puspita yang Berjudul “Keefektifan Penggunaan *Explainer Video* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”



Gambar II.4. Skripsi yang Berjudul “Keefektifan Penggunaan *Explainer Video* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 10 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”
(Sumber : Ade Eva Fitri Padma Puspita, 2016)

Berdasarkan kutipan dari Skripsi oleh Ade Eva Fitri Padma Puspita yang Berjudul “Keefektifan Penggunaan *Explainer Video* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 10

Semarang Tahun Ajaran 2016/2017” dapat pengkarya deskripsikan bahwa *Video Explainer* merupakan video berdurasi pendek yang menjelaskan sebuah informasi dan pengetahuan. *Video Explainer* bertujuan untuk khalayak penonton dan untuk memahami sebuah hal yang akan di jelaskan (produk/layanan) dan bagaimana hal itu berfungsi kepada khalayak. *Video Explainer* dapat digunakan untuk berbagai bidang sebagai berikut ini:

1. untuk bisnis dan startups
2. untuk pemasaran secara profesional
3. untuk pendidikan dan pelatihan.

Kramer (2016:255) dalam kutipan skripsi tersebut menjelaskan bahwa *Video Explainer* memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Naskah merupakan poin penting dalam *Video Explainer*
2. *Video Explainer* biasanya berdurasi pendek
3. Fokus menjaga konten sesederhana mungkin dengan penjelasan yang menggunakan bahasa sederhana
4. *Storytelling* merupakan elemen dasar untuk dan efektif untuk mempengaruhi minat penonton
5. Visual memiliki efek besar untuk penonton dan dapat memikat imajinasi mereka.

II.2. Tinjauan Karya

Tinjauan karya adalah melihat atau menganalisis karya seni sebelumnya yang berkaitan dengan seni yang akan pengkarya garap. Adapun tinjauan karya

yang menjadi referensi pengkarya dalam membuat sebuah karya kampanye sosial agar orientasinya tidak lari dari konsep yang akan dibuat.

A. Animasi Tata Cara Wudhu Rasulullah-Belajar Bareng Baim

Pada animasi tata cara berwudhu Rasulullah yang dirancang oleh SD Ta'mirul Islam hanya menjelaskan tentang tata cara berwudhu saja dengan menggunakan karakter animasi 2D.

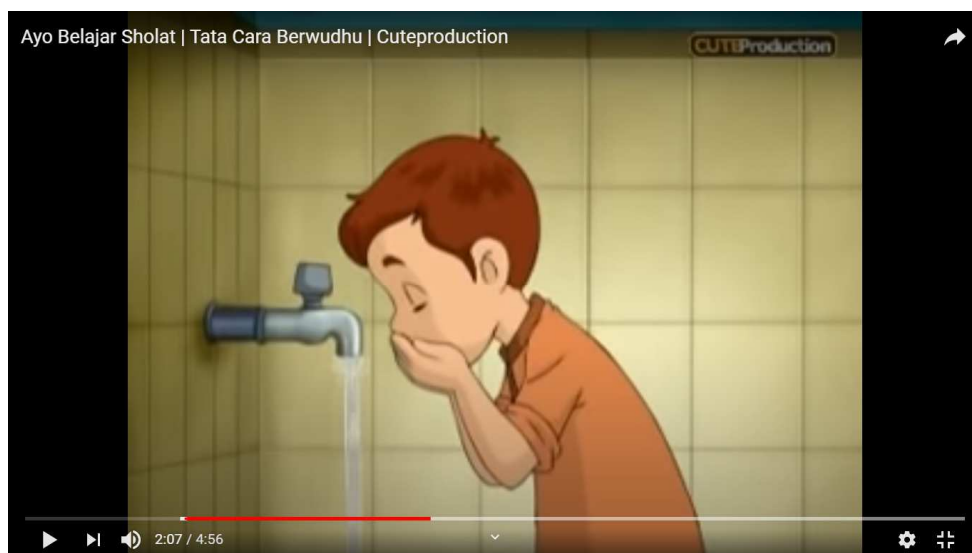


Gambar II.5 Animasi Tata Cara Wudhu Rasulullah
(Sumber : SD Ta'mirul Islam Surakarta, 2018)

Pada animasi tersebut terlihat karakter guru yang sedang mempraktekkan cara berwudhu. Pergerakan animasi pada saat berwudhu terlihat kaku dan kurang efektif sehingga bisa terjadi kesalahan saat praktek berwudhu. Sedangkan pada *Video Explainer* yang akan pengkarya rancang menggunakan *videography* saat penjelasan cara berwudhu agar pergerakan cara berwudhu lebih jelas dan peserta didik mudah untuk mempraktekkannya.

B. Animasi 2D Ayo Belajar Sholat

Pada animasi Ayo Belajar Sholat yang dirancang oleh *cute production* terdapat penjelasan hadits disetiap gerakan wudhu.



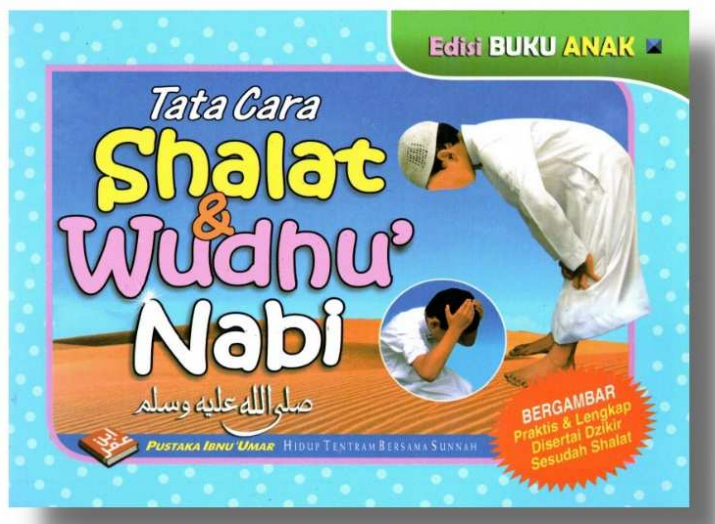
Gambar II.6 Animasi Tata Cara Berwudhu
(Sumber : *Cuteproduction*, 2012)

Dalam animasi tersebut terdapat karakter anak laki laki yang sedang melakukan tata cara berwudhu yang secara umum, namun pergerakan animasi tersebut masih sedikit kaku. Sedangkan karya *Video Explainer* yang akan pengkarya angkat juga terdapat *hadits* disetiap pergerakan namun pengkarya menggunakan *videography* pada saat menjelaskan cara berwudhu dan menggunakan animasi 2D ketika menjelaskan teori seputar wudhu.

C. Buku Tata Cara Sholat & Wudhu Nabi

Buku Tata Cara Shalat & Wudhu Nabi yang dirancang oleh Pustaka Ibnu Umar menggunakan foto anak laki laki yang sedang mempraktekkan langkah langkah cara berwudhu dan sholat sesuai sunnah Nabi. Namun anak anak

cenderung bosan ketika membaca buku atau bahkan masih banyak anak yang belum bisa membaca sehingga membuat media buku menjadi kurang efektif.

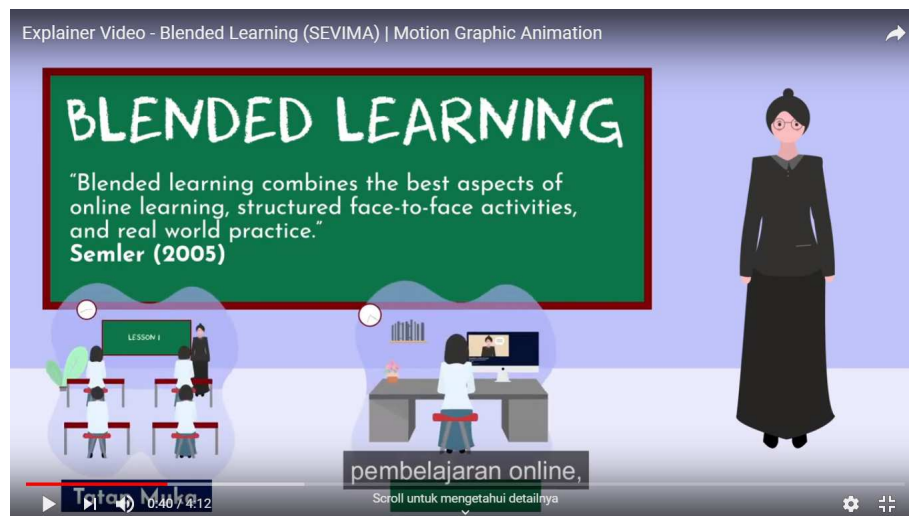


Gambar II.7 Buku Tata Cara Shalat & Wudhu Nabi
(Sumber : Pustaka Ibnu Umar, 2019)

Sedangkan karya yang akan pengkarya rancang yaitu tata cara berwudhu sesuai sunnah Rasulullah menggunakan media berupa Video *Explainer* yang menggabungkan animasi 2D pada teori wudhu dengan *Videography* pada praktek cara berwudhu.

D. Video Explainer Blended Learning

Dalam Video *Explainer Blended Learning* yang dirancang oleh Mahardika Mahar tersebut membahas tentang sebuah sistem pembelajaran *Blended Learning* yang merupakan program pendidikan formal yang membuat siswa dapat belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara *daring*. Pada video tersebut hanya menjelaskan pendidikan umum saja.



Gambar II. 8 Video *Explainer Blended Learning*
(Sumber : Mahardika Mahar, 2019)

Sedangkan Video *Explainer* yang pengkaryanya angkat berisi tentang pembelajaran tata cara wudhu sesuai sunnah Rasulullah menggunakan pergabungan antara animasi 2D dan *Videography*.

E. Video *Explainer* Si Otan Si Gesit dan Lincih

Dalam Video *Explainer* Si Otan yang diproduksi oleh *Eduitainment Trans7 Official* berisi tentang pengetahuan alam dan menggunakan pergabungan animasi 3D pada Video *Explainer* tersebut. Pada Video *Explainer* tersebut terdapat si otan yaitu animasi seekor monyet yang menjadi juru bicara dan memberikan penjelasan seputar pengetahuan alam. Dalam Video *Explainer* Si Otan animasi 3D hanya sebagai pelengkap agar video lebih menarik.



Gambar II. 9 Si Otan Si Gesit dan Lincah
(Sumber : *Edutainment Trans7 Official*, 2018)

Sedangkan *Video Explainer* yang akan pengkarya rancang pada *videography* hanya pada saat penyampaian cara berwudhu agar menjadi lebih efektif. Pengkarya menjadikan *Video Explainer* Si Otan tersebut menjadi tinjauan karya dalam pembuatan *Video Explainer* tata cara berwudhu sesuai sunnah Rasulullah dengan menggunakan animasi 2D dan *Videography*. Pengkarya juga akan menggunakan karakter animasi muslimah yang akan menjelaskan teori seputar wudhu.